

**LAPORAN
PENELITIAN PEMULA**



**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FIRST AID TRAINING
MODEL DIRECT INSTRUCTION DAN MODEL LIFE SAVING SIMULATION
TERHADAP KEMAMPUAN DARU'UL TA'IM DALAM PENANGANAN CEDERA
ANAK**

DIVISI OLKID

AGUS KHORUL ANAM, M.HI

187006020041731001

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN:

(Nama dan Pejabat Penulis :
Orang Tua)

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *FIRST AND TRAINING MODEL DIRECT INSTRUCTION* DAN MODEL *ACT AND NG SIMULATION* TERHADAP KEMAMPUAN GURU TB DALAM PENANGANAN CEHILANGAN

Yuli Pujiandani Hidayat, Pendidikan 11 November 2018

(Penelitian :
Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)



Yuli Pujiandani Hidayat, S.Pd, M.Pd
NIP. 198001010000000000

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)

(Nama dan Gelar Yuli Pujiandani Hidayat)



Yuli Pujiandani Hidayat, S.Pd, M.Pd
NIP. 198001010000000000

PENGESAHAN

Terdapat

Pengembangan Model Pembelajaran First Aid Training Model Based Instruction dan Model Life Saving Simulation Technology menggunakan Loran 16 Dalam Pengembangan Career Arah

Pada Hal Utama

AGUS KHORRIQ/ ANAM/ SST/ M.Kep/

SDP

Informasi Pengembangan
Program Studi

191710282401121001

Provinsi Aceh

LOK Kampusman Pagar Jarum, Kabupaten

Pektakkeu, Kecamatan Maleng

0123437171

agus.khorriq@ipgpa.ac.id

Isi dari Hal

Alasan Surat Izin

Anggaran D.D.

SDP

Program Studi

Anggaran D.D.

SDP

Program Studi

Talim Pelaksanaan

Uraian Penelitian

1 tahun

Rp. 11.000.000,

Mengesahkan

Kepala Unit Penelitian/ Penelitian

Malang, 16 Desember 2016

Dr. Yul Juhar S.Y, N.S, M.Kep

NIP. 19631028 198003 1 001

Agus Khorriq, N.S, SST, M.Kep

NIP. 191710282401121001

Mengesahkan

Direktur Pendidikan Kesehatan Malang

Reda Sahala, S.S, M.Kep

NIP. 19621218 198003 1 002

ABSTRACT

Pembelajaran Pembelajaran *Two and a half model Pembelajaran Langsung/One Instruction* adalah model pembelajaran yang digunakan pada guru Model life saving simulation adalah model pembelajaran simulasi dengan media dramatis yang berisi sebagai sarana komunikasi. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi perbedaan pengaruh model pembelajaran *two and a half model direct instruction* dan model life saving simulation terhadap kemampuan guru TK dalam menggunakan media simulasi dalam di sekolah.

Metode *Two and a half model Pembelajaran* *Experimental Design* dengan Non Randomized Pretest - Posttest Control Group Design Sample terdiri dari 15 respondents guru TK dan dengan Model Pembelajaran Langsung/One Instruction dan 15 respondents model life saving simulation. Penelitian di dilaksanakan 1 kali.

Hasil *Two and a half model* yang signifikan terhadap kemampuan guru TK adalah diberikan pelatihan *Two and a half model direct instruction* dengan uji t berparameter signifikan nilai *p-value* 0,00, dan media yang signifikan terhadap kemampuan guru TK adalah diberikan pelatihan *Two and a half model Life Saving Simulation* dengan nilai *p-value* 0,00 sedangkan ada perbedaan pengaruh *two and a half model direct instruction* dan life saving simulation terhadap kemampuan guru TK dalam menggunakan media simulasi dalam di sekolah (0,00).

Kesimpulan *Two and a half model* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK adalah diberikan pelatihan *Two and a half model direct instruction* dan model life saving simulation. Perlu adanya lebih lebih lanjut dengan sampel yang kompleks dan dilakukan secara sistem.

Kata kunci *Two and a half model Pembelajaran* *life saving simulation* *One Instruction*

October, December 2018

Agus Rizkiel Adah

The Development of Learning model, an oral and hearing using direct instruction model, and life saving simulation model for the ability of kindergarten teacher in handling cases of violence

ABSTRACT

Introduction - Oral and hearing using direct methods is direct instruction of learning with teacher centered. Life saving simulation model is learning model using real things works for student of kindergarten.

The Goals - The goal of this research is identify any difference about instruction methods and life saving methods for teachers skills on handling injury.

The methods - The methods of this research using quasi - Experimental Design (quasi/kuasi Eksperimental). **Proses** - Posttest Control Group Design. Sample amount of 15 respondents, with learning using direct instruction model and 15 respondents with life saving results.

The Result - There are significant influence of teachers ability after oral and hearing using direct methods ($p < 0.05$) and there are significant influence of ability of kindergarten teacher after training using life saving simulation model.

The Conclusion - There is no statistical difference oral and hearing methods of direct instruction and life saving models with $p < 0.05$. Research is needed further using more samples, groups and reinforced.

Keywords: direct instruction, life saving simulation, oral and hearing

KATA PENGANTAR

Pada tahun terakhir sayaikan pada Tahun yang Sudah Rindu era corona dan berakibat adanya kondisi yang memunculkan banyak masalah dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran First Aid Training Model Direct Instruction dan Model Life Saving Simulation Terhadap Kemampuan Guru TK Dalam Penanganan Cidera Anak. Penelitian ini disusun sebagai dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang baik dalam First Aid Training untuk kelompok umum, khususnya. Penulis juga ingin membahas proses baik dan sebagainya, sehingga dan untuk dan sehingga akan kepada

1. Hedi Susanto, S.Pd., M.Pd, selaku Direktur Sekolah Kurikulum Malang
2. Irena Salsela, S.Pd., M.Pd, S.P.Kem, selaku Kepala Sekolah Kaputusan Pribadi Kurikulum Malang
3. Dr. Ir. Juhana Anas V. NRP., M.Pd, selaku Kepala Unit Penelitian Pribadi Kurikulum Malang

Demikian Unggahannya, semoga dan untuk yang berakibat pengembangan model pembelajaran penelitian ini karena penulis menyadari bahwa perkembangan sangat baik penelitian ini sangat banyak sebagainya dan pada yang sesungguhnya. Penulis berharap semoga, semoga hasil penelitian ini, ini bermanfaat bagi guru-guru dan Anak, dan semoga ini sebagai kebermanian

Malang, 16 Desember 2016

Penulis

Uraian pengantar	11
Arsip	18
Kata Pengantar	21
Daftar Isi	24
Daftar Tabel	28
Daftar Lampiran	288
Bag I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rancangan Masalah	8
Bag II. Tujuan Pokok	9
2.1 Konsep Firm Anal	9
2.2 Prinsip-prinsip Firm Anal	4
2.3 Karakteristik Kecelakaan pada anak di sekolah	8
2.4 Pembongkaran jaringan pada kecelakaan	8
2.5 Konsep Tindakan	8
2.6 Penelitian Lanjutan (Arrest Investigation)	9
2.7 Penelitian Metode (post Naring)	18
2.8 Wawancara	19
2.9 Hipotesis	19
2.10 Kerangka PISA	20
Bag III Tujuan dan Masalah Penelitian	21
3.1 Tujuan Penelitian	21
3.2 Masalah Penelitian	21
Bag IV. Metode Penelitian	22
4.1 Lokasi dan Metodologi Penelitian	22
4.2 Pengaruh dan Jangkar Penelitian	22
4.3 Variabel Penelitian	22
4.4 Definisi Operasional	22
4.5 Teknik Pengumpulan Data	24
4.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
4.7 Uji yang Digunakan	24
4.8 Ethical Clearance	24
Bag V Hasil dan Pembahasan	26
5.1 Hasil	26
5.2 Pembahasan	26
Bag VI Kesimpulan dan Saran	28
6.1 Kesimpulan	28
6.2 Saran	28
Pustaka	28

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Daftar Isi	2
Tabel 3.2	Salah satu materi	14
Tabel 3.3	Kelebihan (ana) dan kekurangan (guru dan siswa) belajar	16
Tabel 3.4	Kelebihan guru (Guru)	20
Tabel 3.5	Kelebihan dan kekurangan metode (Direct Instruction)	28
Tabel 3.6	Kelebihan dan kekurangan metode Life Saving Simulation	28
Tabel 3.7	Kelebihan program (Direct Instruction dan Life Saving Simulation)	34

DAFTAR ISAMPURAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Definisi Konsep
- Lampiran 3 : Kuesioner Karakteristik Responden
- Lampiran 4 : Perkenalan E-Message dan Message
- Lampiran 5 : Perkenalan Pengukuran Takut dan Cemas
- Lampiran 6 : Perkenalan Pengukuran Asah
- Lampiran 7 : Perkenalan Pengukuran Harapan
- Lampiran 8 : Perkenalan Pengukuran Indikator Cemas
- Lampiran 9 : Contoh Observasi
- Lampiran 10 : Salah Satu Angket Untuk Meneliti Bagaimana Persepsi dan Sikap Komunitas Bangun, Petak dan Pengapungah Maritim Daerah Kota Serang
- Lampiran 11 : Salah Satu Angket untuk Meneliti Persepsi dan Sikap IPTS Kecamatan Kawu Mudi
- Lampiran 12 : Talukul data penelitian
- Lampiran 13 : Form Analisis Data

BAB I
PERKEMBANGAN
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut definisi World Health Organization (WHO) adalah masyarakat yang memiliki di seluruh dunia, dengan lebih dari 5 juta kematian disebabkan setiap di negara-negara berkembang. Hal ini adalah tantangan nasional bagi kesehatan di seluruh negara dan merupakan penyebab kematian 1/3 kematian di seluruh dunia (WHO, 2004). Partisipasi pemerintah TIH ini adalah tindakan yang dilakukan negara pada orang yang cedera dan menderita sakit. Partisipasi pemerintah TIH memberikan perawatan medis yang tepat bagi penderita trauma terutama untuk mendapatkan bantuan medis yang lengkap. (Akhaz Tegawan, 2001) Sejak tahun-tahun sebelumnya ada yang sudah melakukan penelitian partisipatifnya pada tahun 1999 (penelitian di Kota Manado-Sulawesi) dalam penelitian ini ada nilai kesadaran budaya 50,8 % terjadi cedera di rumah. (penelitian dilakukan oleh salah satu tim) (2001)

Partisipasi pemerintah pada kecelakaan (PIK) yang diteliti dengan ini ini merupakan masalah yang yang dilakukan untuk memberikan partisipasi pemerintah pada orang yang menderita cedera. Partisipasi pemerintah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan cedera lebih lanjut. (Kebijakan TIH ini akan meningkatkan kerjasama, terutama bagi guru yang bekerja di sekolah menjadi tanggung jawab) kemudian akan sebagai sekolah. (Munzir, 2004) dan ada untuk hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari orang-orang yang mengalami cedera karena peristiwa yang tidak terduga. Ada juga untuk membantu budaya masyarakat.

Perencanaan wawancara dengan guru Pendidikan Sekolah TK Diarah di Kota Manado pada bulan 2013 tentang Perencanaan program Pendidikan di sekolah. Tujuan Kajian Kasus di Kota Manado untuk lebih mendeskripsikan program kesehatan dan perawatannya sekolah. Partisipasi guru untuk melakukan tugas belajar dalam melaksanakan praktik lapangan sehingga guru merasa bertanggung jawab terhadap partisipasinya dalam budaya anak terdapat di sekolah.

Menyampaikan hasil belajarnya di masa nyata (interaktif efektifitas verbal) dalam penemuan
ini adalah metode pembelajaran.) dalam pembelajaran dari and training metode dapat
menyusun dan model dan sering siswa (analisis) berbagai kemampuan pada di dalam
menyusun, antara lain di sekolah, berorientasi (bilah) penerapan program-program (kolaborasi
yang melibatkan) dengan (kemampuan) pada (difer) peninggalan) antara (pada) pada

C) **Humanis Manusi**

Menyampaikan hasil belajarnya di masa nyata (interaktif) manusia

Menyampaikan metode (program) secara (pembelajaran) dari and training metode dapat
menyusun dan model dan sering siswa (analisis) berbagai kemampuan pada di dalam
menyusun, antara lain di sekolah, berorientasi (bilah) penerapan program-program (kolaborasi
yang melibatkan) dengan (kemampuan) pada (difer) peninggalan) antara (pada) pada

BAB I Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep First Aid

PeringatanPermana Pada Kardiopulmo (P3K) atau first aid merupakan pertolongan pertama yang harus segera diberikan kepada korban yang mendapatkan kecelakaan atau penyakit mendadak berupa suatu dan upaya sebelum korban dibawa ke tempat rujukan atau rumah sakit.

P3K yang dimaksud yaitu memberikan perawatan darurat pada korban, sebelum pertolongan pertama yang lengkap diberikan, oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya.P3K membantu untuk menyelamatkan korban, mengurangi penderitaan korban, mencegah cedera atau penyakit yang lebih parah, mempersiapkan biaya untuk korban, dan memberikan pertolongan yang lebih lanjut (Pratiwi, et al 2021).

Menurut (Pratiwi, et al 2021) first aid adalah tindakan darurat yang First Aid sebagai perawatan pertama pada korban kecelakaan atau korban penyakit mendadak yang terjadi dan segera. (Menurut (Pratiwi, et al 2021) adalah tindakan atau bantuan awal yang diberikan kepada korban sebelum dan sesudah tindakan medis yang tepat selesai).

Menurut (Pratiwi, et al 2021) first aid merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di lokasi kejadian segera setelah terjadinya kecelakaan atau penyakit mendadak yang terjadi dan segera. Mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai first aid yang dapat dilakukan untuk korban yang mengalami kecelakaan atau penyakit mendadak yang terjadi dan segera. Mengetahui informasi yang dibutuhkan mengenai first aid yang dapat dilakukan untuk korban yang mengalami kecelakaan atau penyakit mendadak yang terjadi dan segera.

2.2 Prinsip-prinsip First Aid yang baik

Menurut (American Society and Health Services (American Student Health Book, *First Aid for the Community and Workplace*, 2008) menjelaskan bahwa prinsip first aid adalah menolong dengan tepat dan cepat tanpa menimbulkan bahaya tambahan sehingga pertolongan lebih lanjut yang lebih baik.

Aspek first aid ini – 5 yakni merupakan aspek yang sangat penting dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan penguasaan yang mendalam dan komprehensif untuk memastikan keberhasilan aspek yang beragam ini terhadap tindakan yang ter-

Learning adalah menentunya bagaimana aktivitas, proses, metode, dan/atau media yang lebih baik berdasarkan kebutuhan, pengetahuan, dan pengalamannya. Learning merupakan proses membangun people, skill, proses, perubahan isi, struktur, budaya, metode, aktivitas, dan/atau media, sehingga ada nilai, tapi juga proses, sadar dan/atau tidak, untuk melakukan yang baru untuk mencapai tujuan (Samsi, H, 2015).

3.3.1 Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan

Muhammad Dahri (2011) metode pembelajaran adalah cara dan cara dalam pembelajaran yang sangat beragam. Sedangkan strategi belajar mengajar adalah pola umum prosedur atau cara dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam pendidikan metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan merupakan salah beberapa faktor yang berkontribusi dalam perancangan (profil, masa awal, durasi, jenis, jenis belajar), waktu dan tempat yang tersedia, serta tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pendidikan kesehatan tersebut (perencanaan pengetahuan, sikap dan perilaku) sehingga metode dan media (pengalaman langsung) yang digunakan dalam pendidikan kesehatan disesuaikan yang sesuai, tidak berlebihan, dan juga kemampuan individu dan sikap penerima dapat menerima materi ini secara total sehingga sikap dan perilaku perorang. The nature and pendidikan kesehatan harus mengubah kepercayaan maka sikap dan perilaku baru (Ary, 2000). Metode adalah yang paling luas (Prasetyo, & Elmadfa, 2006). Dengan demikian pola perencanaan yang yang digunakan dalam metode pembelajaran, maka metode pembelajaran meliputi strategi dan cara.

3.3.2 Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta

Mengetahui metode yang berpusat pada guru (teacher) (teacher) terbagikan dalam tiga jenis menurut Samsi (2011). Yang tertera adalah metode ini antara lain:

1. Metode ceramah

Mengetahui metode ceramah guru biasanya menggunakan semua kemampuan verbal (sabda) bahasa untuk di sampaikan kepada dan didengar melalui bahasa sehingga dalam pendidikan kesehatan berpusat pada guru. Menurut Samsi (2011) sebagai kelompok maka dapat juga menggunakan. Dalam penggunaan metode ini diberikan semua bahasa verbalnya melalui media (Samsi, 2011).

1. Model terapan

Model terapan adalah model yang digunakan dengan terapan (aplikasi) dari konsep atau teori sehingga orang bisa belajar suatu ilmu yang didasarkan prinsip dan prinsip-prinsip belajar (Mulyana, 2014).

2. Model konstruktif

Model terapan sebagai kegiatan konstruktif belajar, kejadian, ilmu dan teori melibatkan suatu kegiatan, yaitu model langsung dengan melihat suatu pengalaman yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan. Tujuan pokok pengalaman tersebut, ini adalah untuk belajar sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dia peroleh melalui cara melakukan sendiri atau proses pengalaman sendiri (Syah, 2011).

3. Model terapan plus model terapan

Model terapan merupakan gabungan antara terapan dengan teori praktis. Melalui pengalaman ini siswa dilibatkan secara aktif pada pengalaman belajar oleh guru dan memberikan peluang bertanya, model antara guru dan siswa (Upamanu, 2009).

2.4 Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Pembelajaran langsung adalah suatu pembelajaran yang berpusat pada guru yang menguraikan langkah dalam pembelajaran, yaitu menginformasikan siswa mengenai pelajaran, menentukan perhatian, memberikan arahan, langkah, dan menjelaskan hasil pekerjaan. Model pembelajaran tersebut dan lain Model dan Pembelajaran "Model tersebut sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran".

Model pembelajaran ini bertujuan menyajikan sebuah model yang akan membantu siswa, seperti, ide, keterampilan, nilai, atau perilaku, siswa untuk mengkonstruksinya sendiri, dan akan ada bantuan dari belajar. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan dapat membantu seorang pendidik dalam mengorganisasi dan melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar.

dan kegiatan oleh siswa, membuat kesulitan (tidak terapan) pada materi yang akan dipelajari, dan memudahkan belajar, dan memudahkan konsep-konsep kepada siswa untuk mengerti, mengerti dan memahami lebih lanjut.

- 7) Model/Direct Instruction: memberikan tanggapan positif/pujian langsung dengan cara dan waktu yang tepat.
- 8) Pada tahap pembelajaran perantara kelas dan kesulitan tugas, guru sebagai pembantu yang efektif.
- 9) Dalam melaksanakan Direct Instruction, guru perlu menetapkan standar yang jelas, mendemonstrasikan dan mengartikan kegiatan yang akan dilakukan dengan benar, memastikan kemampuan kepada siswa untuk mengerti.
- 10) Setelah guru melakukan cara proses-prosedur sebagai berikut: Berikan penjelasan singkat dan sederhana yang sudah diketahui, siswa bisa-bisa dengan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan perhatian berkegiatan dan perhatian berkegiatan.
- 11) Guru memberikan jawaban langsung ketika yang sulit, namun itu dapat membantu perhatian siswa dan bisa sangat membantu proses pembelajaran.
- 12) Pengulangan bisa juga guru memberikan jawaban yang langsung dengan benar, memberikan jawaban dan peninjauan kembali, dan sebagai dengan cara dan waktu yang tepat, dan waktu yang tepat.
- 13) Setelah fase belajar siswa dilakukan pada tingkat pengetahuan dan peninjauan pengulangan yang benar, sehingga dengan cara dan waktu yang tepat, sehingga siswa yang berkegiatan, guru memberikan guru yang sudah siswa.

Ini adalah cara komunikasi yang berkegiatan siswa, baik seperti yang terapan, bisa membuat masalah yang bisa membuat siswa untuk mengetahui hasil belajar yang diketahui. Cara ini dapat diterapkan sebagai cara yang efektif dan efisien untuk membantu siswa yang berkegiatan, ketika guru menggunakan strategi belajar adalah, seperti membuat masalah dan mengulangi di kelas.

Ini juga efektif siswa dengan tingkat siswa lain, karena guru dengan cara ini dapat membantu siswa-siswa yang belajar dan belajar juga dengan belajar yang lain. Maka dengan cara ini dapat membantu siswa yang berkegiatan (guru) / Guru memberikan cara membantu siswa berkegiatan dengan efektif.

adalah menggunakan cara atau metode tertentu yang sudah dikembangkan dengan selangkas dan selangkah yang dilaksanakan secara rapi pada diri dan siswa.

1. Menurut pendapatnya sendiri tidak merasa dengan kelebihan kelebihan dari guru. Di dalam pembelajaran langsung menurut Karik (2013: 37) guru harus memperhatikan perhatian siswa serta memberikan suasana yang menyenangkan yang diujungi. Karik menganggap dia kurang yang diujungi, hal itu adalah merupakan permasalahan penting untuk dilaksanakan dan praktik pembelajaran. Diambil konsep metode pembelajaran langsung oleh karik yang merupakan siswa ke dalam kelas atau

4.1.4 Keberhasilan pembelajaran langsung.

Supaya penerapannya lebih berhasil dan sukses pada setiap model pembelajaran akan diwujudkan kesuksesan-kesuksesan. Berikut ini adalah Model Pengajaran Direct Instruction (Lanjutan-kelanjutan Model Pengajaran Direct Instruction adalah sebagai berikut

- 1) Siswa guru memberikan prosedur awal dalam model ini, maka keberhasilan pembelajaran langsung pada tingkat guru. Hal guru tidak mungkin siap berprestasi, penerapannya, prestasi dan metode yang dapat mencapai hasil. Melalui penerapannya, dan pembelajaran akan terhadap)
2. Model Pengajaran Direct Instruction sangat bergantung pada guru kemampuan guru, keberhasilan yang kurang baik merupakan masalah pembelajaran yang kurang baik guru
3. Hal utama yang diujungi, metode langsung, yang akan guru. Model Pengajaran Direct Instruction sangat baik dapat memberikan siswa kemampuan yang sedang untuk diujungi dan memahami informasi yang diujungi)
4. Hal utama yang diujungi Model Pengajaran Direct Instruction akan memberikan siswa prestasi belajar guru akan memberikan siswa siswa yang perlu diketahui. Hal itu akan menghasilkan dan langsung akan mencapai pembelajaran siswa ke dalam
5. Dianggap sangat bergantung pada kemampuan penerapannya siswa. Sehingga, banyak siswa belajar merupakan penerapannya yang baik sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan oleh guru

Anda sebagai ahli kesehatan dengan pengetahuan dasar kesehatan untuk pencegahan, penanganan penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup anak bangsa. Ada tiga tugas dan peran pembelajaran yang

1. Menyampaikan tugas dan tanggung jawab orang tua
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Memantau perilaku
4. Menentukan pengetahuan dan keterampilan orang tua
5. Menentukan kemampuan untuk melihat belajar dan penguasaan konsep

3.7 Pembelajaran metode life saving pada pembelajaran first aid

Menurut ahli first aid menurut Kurniasih, Y. (2014) adalah penyelenggaraan proses dan prosedur tindakan pada kondisi gawat darurat. Kemudian prosedur yang dipakai adalah *Life Saving in Life Saving*. Selain itu, istilah tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat adalah *First Aid* untuk stabil dan aman. Karena pada kondisi darurat pasien dapat mengalami cedera. First Aid dapat juga dipaparkan kembali.

Life saving adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan melindungi jaringan manusia di rumah dan lingkungan untuk cedera. Prinsip *LIFE SAVING* adalah kita melakukan tindakan untuk menyelamatkan (yang berarti) proses darurat. Setelah itu, First Aid adalah untuk stabil dan aman tindakan tidak mengurangi kondisi/keselamatan serta kondisi dimana cedera akan kondisi prosedur prosedur di rumah tidak termasuk untuk saat ini juga prosedur tidak bisa dilakukan.

Menurut ahli kesehatan DRSAHCD yaitu

- a. Check for Danger
- b. Check Response
- c. Send for help
- d. Check for pulse and Airway
- e. Check for normal Breathing
- f. Give Patient Compression at 100 per minute. Followed by 2 rescue breaths

20 | **Indikator** - menilai A2D as good as possible. Follow the process.

2.4. Metode Semesta

Metode statistik merupakan penerapan-prinsip-prinsip model pembelajaran dengan menggunakan teknik yang sama menggunakan atau menggunakan yang diarahkan oleh proses yang melibatkan para peserta didik, yang merupakan metode. Menurut Cavallaro, dkk (2007) statistik dapat dibagi ke dalam beberapa, yaitu, yaitu deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif sebagai salah satu penerapan dengan melakukan proses langkah yang sudah

tersebut pada dasarnya merupakan penerapan dalam penerapan yang dilakukan untuk orang lain untuk orang lain. Tujuan pembelajaran tersebut adalah memberikan pemahaman tentang metode statistik yang penting untuk melihat dan memahami statistik (Ghozali, H. 2013)

2.4.1 Prinsip-prinsip metode statistik

Metode statistik adalah menurut Cavallaro, dkk (2007) adalah penerapan, pengumpulan (sampling) (sampling) dan analisis. Prinsip-prinsip statistik untuk memahami bahwa metode data harus benar-benar akurat yang akan data statistik merupakan penjelasan dengan menggunakan konsep statistik yang harus dilakukan untuk memahami. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan statistik adalah sebagai berikut: metode yang prosedur yang harus digunakan secara

Metode (metode) adalah salah satu metode yang harus digunakan. Metode yang harus digunakan harus benar-benar akurat, akurat, dan metode yang harus digunakan harus benar-benar akurat yang akan. Terdiri dari metode statistik yang akan untuk refleksi.

Dalam kegiatan refleksi ini perlu dilakukan tentang metode yang harus digunakan dengan menggunakan (real world) keaktifan-keaktifan yang akurat, akurat yang dapat dilakukan oleh metode. Yang harus dilakukan adalah bagaimana menggunakan/menggunakan kemampuan



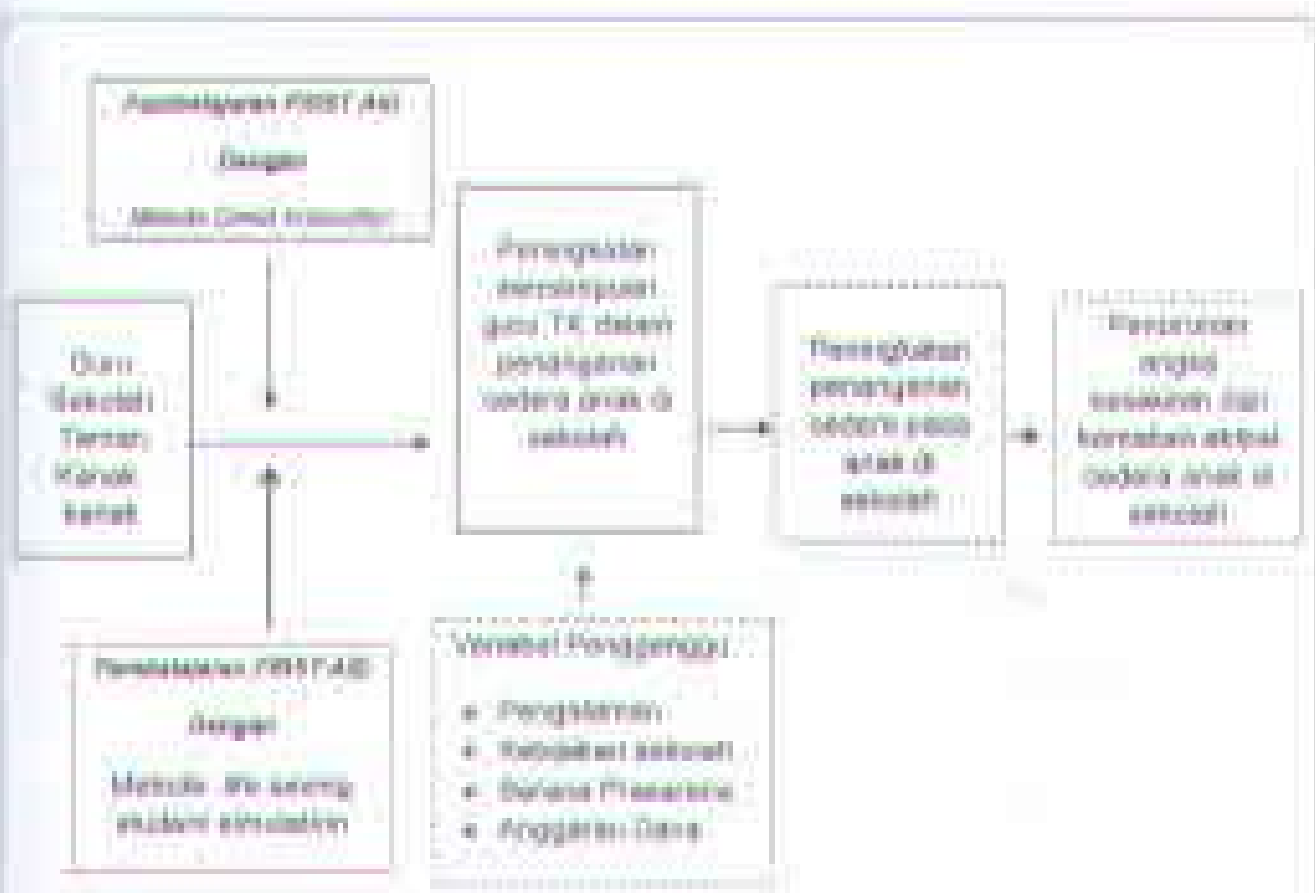
Gambar 3.1 Edgar Dale's Cone of Experience (Edgar Dale, 1946)

Alat bantu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain dapat berupa penyajian (presentasi) secara pengajaran langsung atau dengan alat peraga, alat bantu dengan (teknologi) video, pengajaran jarak jauh, proses pembelajaran melalui program animasi, video, dan lain-lain, dan lain-lain yang dapat (dijelaskan) oleh (Tutor) dan (siswa) lainnya. (UD dan video) yang dapat membantu pembelajaran (yaitu alat bantu) tersebut dan alat bantu tersebut) (Hernando, 2011: 201)

2.9. Hipermedia

Salah satu bentuk program untuk pembelajaran media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan dalam animasi dan model ini sering digunakan terutama pembelajaran jarak-jauh. Salah satu program animasi yang di gunakan TR di Kota Hias.

1.10 Kerangka TIKP



Keterangan:

■ Mulai

■ Tidak Aktif

Perencanaan pertama pada kerangka TIKP yang dikenal dengan TIKP Awal merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk memberikan gambaran pertama pada anak yang akan dihadapi dalam Perencanaan pertama untuk proses awal mengantisipasi masalah kesehatan anak lebih lanjut. Pelaksanaan ini akan memperhatikan kemampuan kesehatan guru guru yang akan di adakan untuk menunjang proses penanganan siswa selama sekolah. Anak yang terus menerus tumbuh merupakan anak dengan usia yang meningkat maka perlu penanganan khusus, karena keadaan yang tidak idealnya dan juga masalah kesehatan lainnya anak sekolah. Perencanaan model pembelajaran ini ini terdapat secara jelas bagaimana dan model itu sendiri melalui evaluasi terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan siswa anak di sekolah di mana bisa bermanfaat dalam penyusunan program-program sekolah yang berkegiatan dengan memperhatikan data dan pengumpulan data pada anak.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

3.1.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi perbedaan pengaruh metode pembelajaran dual cod training metode direct instruction dan model HOTS yang model evolusioner terhadap kemampuan guru di dalam menggunakan video musik di sekolah TK di Kecamatan.

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh dual cod training metode direct instruction terhadap kemampuan guru dalam hal ini yaitu dalam menggunakan video musik.
2. Mengetahui pengaruh dual cod training metode HOTS yang evolusioner terhadap kemampuan guru dalam hal ini yaitu dalam menggunakan video musik.
3. Mengetahui perbedaan pengaruh dual cod training metode direct instruction dan metode HOTS yang evolusioner.

3.2. Manfaat Penelitian

Uraikan hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk sebagai berikut:

3.2.1 Manfaat teoritis

1. Mengetahui hasil metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan guru TK dalam menggunakan video musik di sekolah di Hutan.

3.2.2 Manfaat praktis

1. Mengetahui kemampuan guru TK dalam menggunakan video musik di sekolah di Hutan.
2. Mengetahui konsistensi atau dengan video (manajemen) pembelajaran yang ramah untuk anak-anak yang lebih baik dan meningkatkan pembelajaran yang lebih lanjut.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Metode Penelitian

- 1. Penelitian ini menggunakan jenis **experimentil** (jurnal-jurnal) dengan cara penelitian ini menggunakan teknologi untuk dapat dengan dengan cara untuk penelitian **pendidikan**, dengan berbagai alat atau software dan lain sebagainya dan sudah dipelajari.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

- 1. Populasi adalah guru yang diteliti, di kelas VII, sampel dalam penelitian ini adalah guru yang sudah diteliti, sudah diteliti di beberapa dengan menggunakan sampel guru yang diteliti, yaitu guru yang sudah diteliti di beberapa diteliti.

4.3 Variabel Penelitian

Variabel bebas penelitian ini adalah hasil pembelajaran dengan direct observation dan model ini sangat sederhana.

Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan guru, dan dengan menggunakan model ini.

4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Unit ukur	Skala ukur	Skala ukur
<p>Independent</p> <p>Pembelajaran Model Pembelajaran (Lernen System) (Lernen System) (Lernen System)</p>	<p>Model pembelajaran yang merupakan suatu pendekatan yang menekankan langkah dalam pembelajaran yaitu menggunakan konsep-konsep belajar, demonstrasi, latihan terstruktur, serta hasil dan perilaku nyata (observable) dengan media (media).</p>				<p>Interval Ordinal</p>
<p>Pembelajaran (Lernen System) Model (Lernen System) Model</p>	<p>Aktivitas model pembelajaran dengan media yang menggunakan konsep-konsep belajar.</p>				<p>Interval Ordinal</p>
<p>Dependent</p> <p>Kemampuan (Lernen System) Model (Lernen System) Model</p>	<p>Kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan konsep-konsep belajar yang akan diukur yaitu kemampuan pemrosesan materi (materi).</p>	<p>Manajemen Pembelajaran (Lernen System) Model (Lernen System) Model</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemrosesan awal 2. Pemrosesan perubahan 3. Pemrosesan penguatan 4. Pemrosesan hasil belajar 5. Pemrosesan hasil belajar 	<p>Ordi- nal</p>	<p>Ordi- nal</p>	<p>Ordi- nal</p>

4.8 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1	Penyusunan Proposal												
2	Pembelian Proposal												
3	Pembinaan ke Dinas Pendidikan Kota Manado TK dan Kelembagaan												
4	Pengumpulan Data Penelitian												
5	Pengumpulan Data Penelitian												
6	Analisa Hasil Penelitian												
7	Penyusunan Laporan Akhir												
8	Susunan Jadwal Penelitian hasil penelitian												

4.9 Karakter Penelitian

Penelitian ini merupakan masalah tipe yaitu:

1. **Landas penelitian (Axioms/axioms)**
Landas penelitian ini dibatasi kepada masalah yang akan diteliti dan memuatkan bentuk-bentuk. Tetapi ini juga dibatasi seperti hasil penelitian. Responden diberikan penjelasan tentang tujuan dan masalah penelitian. Apabila jawabannya sudah, maka peneliti tidak boleh menyalah dan harus tetap mengemukakan hal-hal yang
2. **Tanpa nilai (Valueless)**
Tidak terdapat pertimbangan, peneliti tidak akan menyalah atau hasil penelitian yang tidak terdapat masalah di mana ada nilai penelitian atau responden
3. **Keragaman (Variability)**
Keragaman informasi responden yang diuji dalam penelitian ini. Menyebabkan data tersebut bisa yang akan dipelajari sebagai hasil penelitian.

Berkas dan penelitiannya ada Ringan /PENGKUALIFIKASIAN tanggal 18 September 2019

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terdapatnya kelompok hasil penelitian pengembangan model pembelajaran literasi dan menulis model dasar berdasarkan dan model III yang sebelumnya sudah ada berdasarkan guru TK dalam penyempurnaan model yang ada. Penelitian ini dilakukan sebanyak 30 guru TKIT di kota dan Kabupaten Bina

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini terdiri dari karakteristik, prosedur, kemampuan, kemampuan guru TK dalam penyempurnaan model yang ada setelah dan setelah dilakukan penelitian

B.1 Karakteristik Responden

B.1.1 Jenis dan Jenis Pekerjaan

Karakteristik jenis dan jenis pekerjaan responden terdiri dari responden perempuan dan dapat dilihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Mendeskripsikan THIT berdasarkan jenis dan jenis pekerjaan
Desember 2021

	Rata-rata	Kelompok Kontrol		
		SD	n	Minimasi-Maksimal
Jenis	28,00	2,00	17	25-31
Jenis Pekerjaan	1,53	1,00	17	1-2

	Rata-rata	Kelompok Intervensi		
		SD	n	Minimasi-Maksimal
Jenis	20,47	1,67	17	15-25
Jenis Pekerjaan	1,87	1,45	17	1-3

Menunjukkan tabel 4.1 di samping ini-rata-rata respon yang ditunjukkan adalah 78,8% (jika dan rata-rata : rata-rata lainnya adalah 1,00 dalam dan rata-rata rata-rata respon (di kategori) lainnya adalah 26,4% (jika dan rata-rata : rata-rata lainnya adalah 1,00) dalam

11. Karakteristik dari TKPT berdasarkan jenis Kelainan, Pendidikan, Pengalaman Latihan, Penyelenggara Pelatihan, Keterampilan Ahli PDK

Tabel 4.1
Karakteristik Guru TKPT
berdasarkan Jenis Kelainan, Pendidikan,
Pengalaman Latihan, Penyelenggara Pelatihan, Keterampilan Ahli PDK,
Desember 2018

		Kategori		Kategori	
		Kurang	Tidak	Tidak	Tidak
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Jenis Kelainan	Ortodonti	—	—	—	—
	Ortodonti	13	100	13	100
Pendidikan	SMA	4	34,7	1	33
	PT/PGTK	11	85,3	12	97
Pengalaman Latihan	Berlatih	—	—	—	—
	Tidak Berlatih	13	100	13	100
Penyelenggara Pelatihan	Diklat	—	—	—	—
	Diklat	—	—	—	—
Keterampilan Ahli PDK	IPM/ Yonias	—	—	—	—
	Terampil	4	33,3	4	67
	Tidak Terampil	9	66,7	9	93

Menunjukkan tabel 4.1 di samping ini-rata-rata respon yang ditunjukkan adalah 78,8% (jika dan rata-rata : rata-rata lainnya adalah 1,00 dalam dan rata-rata rata-rata respon (di kategori) lainnya adalah 26,4% (jika dan rata-rata : rata-rata lainnya adalah 1,00) dalam

3.1.1 Pengaruh Test and Training metode Direct Instruction terhadap kemampuan keterampilan kontrol dalam penanganan cedera anak

Tabel 3.1 Pengaruh Test and Training metode Direct Instruction terhadap kemampuan keterampilan kontrol dalam penanganan cedera anak

Variabel	Kontrol	n	Mean	SD	t	Hasil uji t	
						p-value	Kepentingan
Kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak	Pretest	11	25,73	4,220	-24,714	0,000	Berpengaruh signifikan
	Posttest	11	79,73	4,149			

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan nilai uji t dan t tabel untuk data ini tertera adalah 24,714 dan 20,777. Dari hasil uji t didapatkan terdapat nilai p-value 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan Test and Training metode Direct Instruction.

3.1.2 Pengaruh Test and Training metode Life Saving Instruction terhadap kemampuan keterampilan kontrol dalam penanganan cedera anak

Tabel 3.2 Pengaruh Test and Training metode Life Saving Instruction terhadap kemampuan keterampilan keterampilan kontrol dalam penanganan cedera anak

Variabel	Kontrol	n	Mean	SD	t	Hasil uji t	
						p-value	Kepentingan
Kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak	Pretest	11	25,73	4,220	-24,714	0,000	Berpengaruh signifikan
	Posttest	11	79,73	4,149			

Berdasarkan table 5.4 didapatkan mean pre test dengan model Life Saving Simulation adalah 25.73 dan post test 78.53. Dari hasil uji t berpasangan didapatkan nilai p-value 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Life Saving Simulation .

5.1.4 Perbedaan Pengaruh first aid training model Direct Instruction dan Life Saving Simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak.

Tabel 5.5 Perbedaan Pengaruh first aid training model Direct Instruction dan Life Saving Simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak.

Variabel	Kelompok	n	Mean	SD	t	Hasil uji t	
						p-value	Keputusan
Selisih Kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak	<i>Kontrol</i>	15	48.00	6.959	-1.715	0,097	Tidak Berbeda signifikan
	<i>Intervensi</i>	15	52.80	8.308			

Berdasarkan table 5.5 didapatkan bahwa nilai p-value 0,097 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh first aid model direct instruction dan life saving simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak.

5.2 Pembahasan.

5.2.1 Pengaruh first aid training metode direct instruction terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.

Berdasarkan table 5.3 didapatkan mean pre test dengan model direct instruction adalah 25.73 dan post test 73.73. Dari hasil uji t berpasangan didapatkan nilai p-value 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Direct Instruction. Pembelajaran langsung atau direct instruction adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri) (Herawani 2001). Pembelajaran ini menggunakan system komunikasi satu arah , dimana guru memberikan instruksi terhadap peserta didik untuk melakukan tindakan ketrampilan tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya dalam melaksanakan tindakan tersebut. Sehingga komunikasi terjadi satu arah, atau berpusat pada guru (Teacher Oriented). Salah satu metode dalam teacher oriented adalah metode demonstrasi.

Menurut Syah 2011 metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Selain itu menurut Edgar Dale (1964) dalam *Edgar Dale's Cone of Experience* menggambarkan kemampuan partisipan dalam mengingat kembali pesan yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan setelah partisipan melakukan mendengar dan melihat, ia akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya, jika mengucapkan sendiri kata-katanya, maka akan mengingat 70% dari apa yang diucapkannya dan jika mengucapkan sambil

mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan, maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat Pengaruh first aid training metode direct instruction terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak karena peserta didik selain melihat dan mendengarkan guru melakukan tindakan first aid secara mandiri berdasarkan hasil melihat dan mendengar apa yang di demonstrasikan oleh guru. Selain itu kemampuan instruktur dalam metode direct instruksion sangat berperan penting dalam keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik menguasai materi dan tindakan yang di lakukan. Ketika instruktur memberikan contoh kepada peserta didik maka sekaligus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan. Jika peserta didik melakukan berulang kali tindakan tersebut maka dapat semakin meningkatkan kemampuannya.

Kelemahan metode direct ini adalah tidak dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir lebih dalam karena metode ini menggunakan system komunikasi satu arah sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan. Semua hasil kemampuannya berdasarkan sejauh mana materi yang disampaikan instruktur.

5.2.2 Pengaruh first aid training metode life saving simulation terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.

Berdasarkan table 5.4 didapatkan mean pre test dengan model Life Saving Simulation adalah 25.73 dan post test 78.53. Dari hasil uji t berpasangan didapatkan nilai p-value 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Life Saving Simulation. Metode simulasi merupakan proses

perancangan model pembelajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu. Menurut Cavaleiro, A. (2009) simulasi dapat berupa role playing, psikodrama, sosiodrama dan permainan. Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Alat bantu pembelajaran dalam pendidikan kesehatan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran dan biasa dikenal dengan nama alat peraga pengajaran. Alat peraga pada dasarnya dapat membantu sasaran didik untuk menerima pelajaran dengan menggunakan panca inderanya. Semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima pelajaran semakin baik penerimaan pelajaran tersebut (Herawani dkk., 2001). Menurut Dale (1969) bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Menurut Baugh (dalam Achsin, 1986) yang menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi melalui indera lainnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan BAVA (*British Audio Visual Aids*) (1988) menunjukkan bahwa informasi yang diserap melalui indera pendengaran hanya 13% saja, sedangkan 87% melalui indera yang lainnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran akan lebih optimal bila memberdayakan semua indera melalui berbagai pengalaman belajar (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Kegunaan dari alat bantu pembelajaran ini adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan kesehatan, dapat mencapai sasaran yang lebih banyak, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian materi oleh pendidik dan mempermudah penerimaan materi oleh peserta didik serta mendalami hal-hal baru untuk membantu menegakkan pengetahuan yang diperoleh (Herawani dkk, 2001).

Dalam penelitian ini metode life saving menurut (Cavalaero, 2009 dan Herawani dkk, 2001) adalah pembelajaran dengan metode simulasi yang menggunakan media hidup (real thing) untuk menyampaikan pesan atau informasi cara melakukan tindakan.

Yang dimaksud benda nyata sebagai media adalah alat penyampai informasi yang berupa benda atau obyek sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Realita sebagai obyek nyata memberikan pengalaman langsung kepada pengguna atau peserta didik terkait dengan hal-hal yang disampaikan. Penggunaan media ini juga dapat digunakan dalam pengembangan dan pengenalan sesuatu hal yang baru terhadap peserta didik. Mereka dapat berinteraksi langsung dan dapat merangsang imajinasi peserta didik terhadap lingkungan nyata.

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru TK setelah diberikan pelatihan First Aid model Life Saving Simulation karena peserta didik lebih terlibat dalam obyek nyata yang di perkuat oleh teori Edgar Dale (1964) dalam *Edgar Dale's Cone of Experience* karena peserta didik melakukan tindakan sesuai kenyataan sehingga jika mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan, maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut. Tujuan pembelajaran lebih terarah dengan alat bantu pembelajaran yang di gunakan menimbulkan minat dan memberikan pengalaman pembelajaran (*hand's on expericence*). Peserta didik juga dapat menggunakan berbagai indera seperti melihat, meraba, mencium bahkan bisa berkomunikasi dengan obyek yang telah di pelajari. Peserta didik juga terasah untuk menginterpretasikan obyek yang digunakan untuk pembelajaran karena obyek mampu merespon semua tindakan yang di lakukan peserta didik.

5.2.3 Mengidentifikasi perbedaan pengaruh first aid training model direct instruction dan model life saving simulation.

Berdasarkan table 5.5 didapatkan bahwa nilai p-value 0,097 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh first aid model direct instruction dan life saving simulation terhadap kemampuan guru TK dalam penanganan cedera anak. Kedua metode ini mampu meningkatkan kemampuan responden dalam penanganan cedera anak. Tetapi terdapat perbedaan skor rerata yaitu skor 52 pada kelompok kontrol dan 58 pada kelompok perlakuan.

Perbedaan skore ini di sebabkan oleh pada life saving simulation selain instruktur berperan sebagai fasilitator, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media yang dipelajari, sehingga informasi yang di dapatkan saat interaksi dengan media semakin banyak. Sedangkan pada metode direct instruction informasi hanya didapatkan dari instruktur yang menggunakan metode teacher oriented.

Tetapi kelemahan penggunaan media hidup mengakibatkan interpretasi peserta didik berbeda karena pengembangan imajinasi masing – masing juga berbeda. Metode ini mengakibatkan peserta didik kurang dapat melakukan tindakan interaktif dengan media pembelajaran, sehingga ketika di lakukan pengulangan pelaksanaan tindakan kurang lengkap.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi hasil dalam pembahasan pengaruh pengembangan model pembelajaran first aid training model direct instruction dan model life saving simulation terhadap kemampuan guru tk dalam penanganan cedera anak di Kota Blitar dapat disimpulkan :

6.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh first aid training metode direct instruction terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.
2. Terdapat pengaruh first aid training metode life saving simulation terhadap kemampuan guru taman kanak-kanak dalam penanggulangan cedera pada anak.
3. Tidak Terdapat perbedaan pengaruh first aid training metode direct instruction dan model life saving simulation.

6.2 Saran

1. Guru TK
 - Diupayakan guru ikut pelatihan kesehatan khususnya first aid training dalam pencegahan dan penanganan cedera pada anak di sekolah.
 - Guru di aktifkan untuk melakukan latihan mandiri di sekolah dalam penanganan dan pencegahan cedera anak.
2. Tempat Penelitian.
 - Sekolah TK diupayakan terdapat 1 perawat sebagai penanggungjawab UKS sehingga ketika terjadi cedera terdapat penanganan yang tepat yang dilakukan bersama dengan guru.
 - Menyediakan tempat UKS yang dilengkapi dengan sarana emergensi dalam penangananan cedera anak di sekolah.
 - Sekolah mempunyai kerjasama lintas sektor terkait khususnya puskesmas wilayah dan dinas kesehatan dalam upaya pencegahan dan penanganan cedera anak di sekolah.

3. Dinas Kesehatan dan Puskesmas.

- Dinas kesehatan dan puskesmas serta kampus kesehatan hendaknya berperan aktif dalam pendidikan kesehatan di sekolah, tidak hanya dikhususkan untuk guru tetapi juga semua tenaga kependidikan di sekolah dalam penanganan cedera anak.
- Penyebaran buku pedoman first aid dan video penanganan cedera sebagai bahan pembelajaran mandiri guru di sekolah.

PUSTAKA

Ali S Mubarak et.al. (2015, Juli). First Aid Knowledge and Attituded of Secondary School Student in Saudi Arabia. *Scientific Research publishing*, 1366-1378.

Beton, K. W. (2008). Training PNG to Respond to HIV and Aids Using a Model of Care. *J Relig Health*, 314-325.

Cavaleiro, A. (2009). Training neonatal skills with simulator. *Acta Paediatrica*, 636-639.

Dwipahasto, I, Suryawati, S, Santo, S. 1988. Pemakaian dan Pengelolaan Obat di Rumah Tangga. Yogyakarta: Lab. Farmakologi Klinik Fakultas Kedokteran UGM.

Danu, Sulanto Saleh. 2007. Obat untuk Pertolongan Pertama dan Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga.

Dirmanto. 2007. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah Tangga.

District, S. U. (2004). *Guidelines for School First Aid Procedures* (Vol. Revised 7). San Fransisco: School Health Program Departement.

Ferrari, A. J. (2014, April). The Burden Attributable to Mental and Substance Use Disorders. *Plos One*, 9(4).

Hansel, T. C. (2010). Attention to Process and Clinical Outcomes of Implementing a Rural School-based Trauma Treatment Program. *Journal of Traumatic stress*, 708-715.

1. Herawani, dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, Jakarta: EGC.

Hirca, N. (2012). Using an Animated Case Scenario based on Constructivist 5E Model to enhance Pre-service Teachers. *Education Science*, 1325-1334.

Institute, A. S. (2008). *Basic First Aid for the Community and workplace*. usa: American Safety and Health Instutue.

Khunger, Niti;Sushuruta Kathuri. (2016). Mastering Surgical Skills Through Simulation-Based Learning : Practice Makes One Perfect. *Journal of Cutaneous and Aesthetic Surgery*, 27-31.

Langley, A. (2013). Improving Implementation of Mental Health Services for Trauma. *Journal of Behavioral Health Services & Research*.

Mastoridis, S. (2011). Undergraduate education in trauma medicine: The students verdict on current teaching . *Medical Teacher*, 585-587.

Naila, Latisfa Zaila. 2007. Beberapa Tips Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang Terjadi Pada Bayi dalam Hal Tertelannya Benda-Benda Asing. (Workneh, 2004)

Nur Ahmad, 2014 Model pembelajaran Direct Instruction, UMM, Jogjakarta

Rymarz, R. M. (2013). Direct instruction as a pedagogical tool in religious education. *British Jurnal of Religious Education*, 326-341.

Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sarma, H. (2013). Impact of training of teachers on their ability, skill, and confidence . *Biomed Central*.

Sergeev, C. i. (2012). Training Modalities and Self-Confidence Building in Performance of Life-Saving Procedures. *Military Medicine*, 901-905.

Sonmez, Y. (2014). Knowledge levels of pre-school teachers related with basic first-aid practices. *Turk Pediatri Arsivi*, 238-243.

Turunen, T. (2014). The role of attachment in recovery after a school-shooting trauma. *Psychotraumatology*.

Witek-McManus, S. (2015). Design, implementation and evaluation of training programme for school teacher. *Biomed Central*, 1-13.

Workneh, D. (2004). First Aid Management and Accident Prevention. *Euthopia Public Health Training Initiative*.

Young, C. (2014). A Survey on Hong Kong secondary School Students' Knowledge of emergency management of Dental Trauma. *Plos One*.

Young, C. (2014). Effectiveness of educational Poster on Knowledge of Emergency Management. *PLOS*.

**LAMPIRAN 1 : CEK LYST KEMAMPUAN GURU/TK DALAM PENANGANAN
CEDERA ANAK DI SEKOLAH DI KOTA BLITAR**

IDENTITAS RESPONDEN

1. Umur :
2. Jenis kelamin :
3. Lama bekerja :
4. Pendidikan terakhir :
5. Apakah saudara pernah mengikuti pelatihan penanggulangan cedera anak di sekolah ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Pernah >2 kali
6. Siapa yang menyelenggarakan pelatihan penanggulangan cedera anak di sekolah?
.....
.....
7. Apakah tersedia peralatan dan obat P3K di sekolah saudara?
 - a. Ya
 - b. Tidak

CEK LYST

PENANGANAN TERSEDAK UNTUK ANAK

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	<p>Untuk Tersedak Ringan:</p> <p>Jika korban masih bisa batuk, anjurkan korban untuk batuk terus menerus sekeras-kerasnya</p> <p>Yang <i>tidak boleh</i> dilakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi minum pada korban (jalan napas hanya boleh dilalui oleh udara) - Memasukkan jari ke dalam mulut sebagai usaha untuk mengeluarkan benda asing 	30	
2	<p>Untuk Tersedak Berat: Tanyakan kepada korban "Apakah Anda tersedak?"</p> <p>Lakukan <i>abdominal thrust (Heimlich manuever)</i> selama beberapa kali sampai benda asing keluar atau sampai korban menjadi tidak sadar</p>	20	
3	<p>Langkah-langkah melakukan <i>Heimlich manuever</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdiri atau berlutut di belakang korban (posisikan tubuh Anda sesuai dengan tinggi tubuh korban, pada pasien anak kemungkinan Anda harus berlutut) - Kepalkan salah satu telapak tangan anda - Letakkan kepalan tangan Anda dengan arah ibu jari menempel ke dinding perut korban, posisikan kepalan tangan Anda 2 jari di atas pusat (pusat selalu sejajar dengan tulang pinggul atas), Anda tidak memposisikan kepalan tangan Anda di ulu hati. - Kencangkan kepalan tangan Anda dengan tangan satunya sehingga kedua lengan Anda melingkar di perut korban. - Lakukan penekanan ke arah belakang dan atas sampai benda asing keluar atau sampai korban menjadi jatuh tidak sadar. 	50	
	Jumlah Score		

CEK LYST
PENANGANAN PERDARAHAN HIDUNG

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Tenangkan korban, Anak yang mimisan didudukkan sambil agak menunduk,	20	
2	Cuping hidung kiri dan kanan dipencet bersama-sama, bernafas melalui mulut. Tunggu sampai 10 menit.	30	
3	Bersihkan hidung luar dari darah	10	
4	Menggunakan daun sirih sebagai cara tradisional juga bisa dilakukan karena daun sirih dapat menghentikan pendarahan karena daun sirih mengandung zat yang menyempitkan pembuluh darah	20	
5	Bila darah masih keluar, segera rujuk ke rumah sakit.	20	
	Jumlah	100	

CEK LYST
PENANGANAN PERDARAHAN PEMBULUH

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Pakaian dilepas atau digulung supaya luka terlihat	10	
2	Tekan luka secara langsung dengan jari atau telapak tangan anda, dengan perban steril atau bantalan kain bersih	30	
3	Anggota tubuh yang luka ditinggikan sampai diatas jantung, ditopang dan dipegangi secara hati-hati kalau ada patah tulang	10	
4	Baringkan korban agar aliran darah ke daerah luka lebih lambat untuk mencegah infeksi	10	
5	Biarkan bantalan semula pada tempatnya. Tutupi dengan perban steril. Balut dengan ketat tapi jangan terlalu keras agar tidak menghambat sirkulasi.	30	
6	Bagian yang terluka ditopang seperti pada patah tulang.	10	
	Jumlah	100	

CEK LYST
PENANGANAN LUKA BAKAR

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Perhatikan keadaan umum penderita. Pasien dibaringkan. Kalau bisa bagian yang luka jangan menyentuh tanah	10	
2	Luka disiram dengan air dingin sebanyak-banyaknya	30	
3	Sementara mendinginkan luka, periksa jalan napas, pernapasan dan nadi. Siap-siap melakukan resusitasi jika perlu.	20	
4	Lepaskan cincin, arloji, ikat pinggang, sepatu dan pakain yang bekas terbakar secara hati-hati sebelum luka membengkak. Kalau melekat pada luka, pakaian tidak perlu di lepas.	10	
5	Luka dibalut dengan pembalut luka atau bahan lainnya (luka pada wajah tidak perlu ditutup, tetapi harus terus didinginkan dengan air untuk meredakan nyeri).	30	
	Jumlah	100	

CEK LYST
PENANGANAN PATAH TULANG

NO	LANGKAH KEGIATAN	Bobot	Score diperoleh
1	Ukur bidai (Jalinan bilah bambu atau rotan /alat keras) disisi yang sehat	20	
2	Pasang kain pengikat bidai melalui sela-sela tubuh bawah	20	
3	Pasang bantalan didaerah patah tulang	20	
4	Pasang bidai meliputi 2 sendi disamping luka	20	
5	ikat bidai Periksa GSS (Gerakan, Sensasi (respon nyeri) dan Sirkulasi (peredaran darah)	20	
	Jumlah	100	

LAMPIRAN 4 :

**DESKRIPSI DATA UMUM
KELOMPOK KONTROL**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	15	25	40	28.40	3.680
Valid N (listwise)	15				

Statistics

	JenisKelamin	Pendidikan	PengalamanLa tihan	Penyelenggar aPelatihan	KesediaanAlat P3K
N Valid	15	15	15	15	15
Missing	0	0	0	0	0

JenisKelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	15	100.0	100.0	100.0

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMU	4	26.7	26.7	26.7
PT/PGTK	11	73.3	73.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

PengalamanLatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Pernah	15	100.0	100.0	100.0

PenyelenggaraPelatihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	100.0	100.0	100.0

KesediaanAlatP3K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersedia	8	53.3	53.3	53.3
	Tidak Tersedia	7	46.7	46.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

KELOMPOK INTERVENSI**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	15	25	29	26.47	1.642
LamaBekerja	15	1	5	2.87	1.457
Valid N (listwise)	15				

Statistics**JenisKelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	15	100.0	100.0	100.0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMU	3	20.0	20.0	20.0
	PT/PGTK	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

PengalamanLatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	15	100.0	100.0	100.0

PenyelenggaraPelatihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	100.0	100.0	100.0

KesediaanAlatP3K

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersedia	9	60.0	60.0	60.0
	Tidak Tersedia	6	40.0	40.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5 : DESKRIPSI DATA KHUSUS

NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test model direct instruction	Post Test model direct instruction	Pre Test Model Hidup Simulation	Post Test model hidup simulation
N		15	15	15	15
Normal Parameters(a,b)	Mean	25.73	73.73	25.73	78.53
	Std. Deviation	5.230	4.148	4.713	5.111
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.208	.162	.218
	Positive	.156	.208	.162	.142
	Negative	-.110	-.138	-.091	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		.603	.804	.627	.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.860	.537	.827	.475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test model direct instruction	15	17	35	25.73	5.230
Post Test model direct instruction	15	66	80	73.73	4.148
Pre Test Model Hidup Simulation	15	17	35	25.73	4.713
Post Test model hidup simulation	15	68	84	78.53	5.111
Valid N (listwise)	15				

PENGARUH METODE DIRECT INSTRUCTION DAN LIFE SAVING SIMULATION TERHADAP KEMAMPUAN KETRAMPILAN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test model direct instruction	25.73	15	5.230	1.350
	Post Test model direct instruction	73.73	15	4.148	1.071
Pair 2	Pre Test Model Hidup Simulation	25.73	15	4.713	1.217
	Post Test model hidup simulation	78.53	15	5.111	1.320

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test model direct instruction - Post Test model direct instruction	-48.000	6.959	1.797	-51.854	-44.146	-26.714	14	.000
Pair 2	Pre Test Model Hidup Simulation - Post Test model hidup simulation	-52.800	8.308	2.145	-57.401	-48.199	-24.613	14	.000

PERBEDAAN PENGARUH METODE T TEST (TIDAK BERPASANGAN).

T-Test

[Data3ec0]

Group Statistics

group perlakuan dan kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
setelah control	15	48.00	6.959	1.797
perlakuan	15	52.80	8.308	2.145

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
setelah	Equal variances assumed	.907	.349	-1.715	28	.097	-4.800	2.798	-10.032	.932
	Equal variances not assumed			-1.715	27.164	.098	-4.800	2.798	-10.540	.340

LAMPIRAN : GAMBAR PELAKSANAAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN



PEMBUKAAN



PENJELASAN PENELITIAN



FIRST TRAINING



PENJELASAN PENELITIAN



FIRST TRAINING



FIRST TRAINING

FIRST TRAINING



FIRST TRAINING





**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG**

**REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
ETHICAL APPROVAL RECOMMENDATION
Reg.No.: 295 / KEPK-POLKESMA/2016**

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kemenkes Malang telah menyelenggarakan Pertemuan pada tanggal 13 September 2016 untuk membahas protokol penelitian

The Ethic Committee of Polytechnic of Health The Ministry of Health in Malang has convened a meeting on September 13 a 2016 to discuss the research protocol

Judul <i>Entitled</i>	Pengembangan Model Pembelajaran First Aid Training Model Direct Instruction Dan Model Life Saving Simulation Terhadap Kemampuan Guru Tk Dalam Penanganan Cedera Anak <i>The Development Of Learning Model First Aid Training Using Direct Instruction Model And Life Saving Simulation Models For The Ability Of Kindergarten Teacher In Handling Injury Children</i>
Peneliti <i>Researcher</i>	Agus Khoirul Anam, M.Kep

Dan menyimpulkan bahwa protokol tersebut telah memenuhi semua persyaratan etik
And concluded that the protocol has fulfilled all ethical requirements





TK ALAM AL GHIFARI BLITAR

Akte Notaris : Risdika Hapsari Putri, nomor: 04 tanggal 13 Juni 2011
SK Menteri RI no: AHU - 5482.AH.01.04, Tahun 2011
J. Samba Barat Gg. III (0342) 816767 Keranglangah - Sananwulan - Kota Blitar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01 / SP / TKA / YGH / XI / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maufuroh Nuzula, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Alam Al Ghifari

Menerangkan kepada

Nama : Agus Khoirul Anam, SST, M.Kep
NIDN : 4026097501
Pekerjaan : Dosen Prodi D 3 Kep. Blitar Poltekkes Kemenkes Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul " **Pengembangan Model Pembelajaran First Aid Training Model Direct Instruction dan Model Life Saving Simulation Terhadap Kemampuan Guru TK dalam Penanganan cedera Anak** " di TKIT Al-Ghifari Kota Blitar pada tanggal 18-20 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 21 Oktober 2016
Kepala TK Alam Al Ghifari



Maufuroh Nuzula, S.Pd